

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Sugiyono (2008) juga menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta. Sampel yang diperoleh merupakan bagian dari populasi wajib pajak UMKM yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan pengisian kuisisioner. Didalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang direplikasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik yang digunakan adalah simple random sampling karena pengambilan sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan strata yang ada di dalam populasi yang ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2008) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, pelaksanaan metode angket adalah penyebaran angket/kuisisioner kepada responden yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti. Kuisisioner yang digunakan memuat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan.

E. Skala Pengukuran

Untuk variabel penerapan e-SPT, kemudahan e-SPT, pengetahuan perpajakan dan efisiensi e-SPT, skala yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 3.1

Skala likert

No	Keterangan	Score
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak UMKM yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan yang dikembangkan oleh Alfiah (2014) mengenai :

- a. Melaporkan SPT tepat waktu
- b. Membayar pajak tepat waktu
- c. Menghitung pajak penghasilan dengan benar

2. Penerapan e-SPT

Penerapan e-SPT adalah sistem penyampaian e-SPT dalam bentuk elektronik. Penerapan e-SPT yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan yang dikembangkan oleh Ramadhan (2010) mengenai :

- a. Attitude towards using
- b. Behavioral intention to use
- c. Actual system usage

3. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem perpajakan. Pengetahuan perpajakan yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan yang dikembangkan oleh Alfiah (2014) mengenai :

- a. Pengetahuan wajib pajak mengenai e-SPT
- b. Mengetahui fungsi dan manfaat pajak

c. Mengetahui cara mengisi e-SPT dengan benar

4. Kemudahan e-SPT

Kemudahan e-SPT adalah dimana wajib pajak percaya bahwa e-SPT mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan e-SPT dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan yang dikembangkan oleh Ramadhan (2010) mengenai :

- a. Mudah untuk dipelajari.
- b. Langkah-langkah e-SPT dapat dipahami dengan mudah
- c. Mudah untuk dioperasikan

5. Efisiensi e-SPT

Efisiensi e-SPT adalah kemampuan e-SPT dalam meningkatkan kecepatan pengisian e-SPT dan keakuratan pengisian SPT. Efisiensi e-SPT dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan yang dikembangkan oleh Lingga (2012) mengenai :

- a. Kecepatan
- b. Keakuratan

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji validitas.

Suatu Instrumen dikatakan valid jika Instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurinya, mampu mengungkapkan apa saja yang ingin diungkapkan. Pengujian validitas dilakukan selain untuk mengetahui dan

mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Tipe validitas yang dipergunakan dalam uji validitas ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Apabila koefisien korelasinya menunjukkan signifikan lebih kecil dari α (5%) maka instrument yang digunakan adalah valid (Ghozali, 2011).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt. sig (2-tailed)* > 5% maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai *asympt.sig (2-tailed)* < 5% maka data tidak berdistribusi normal (Nurlela dan islahudin, 2008).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Perumusan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak)

a = konstanta

b_1X_1 = variabel independen 1 (Penerapan e-SPT)

b_2X_2 = variabel independen 2 (Pengetahuan perpajakan)

b_3X_3 = variabel independen 3 (Kemudahan e-SPT)

b_4X_4 = variabel independen 4 (Efisiensi e-SPT)

e = epsilon

1. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari penerapan e-SPT, kemudahan e-SPT, pengetahuan perpajakan, dan efisiensi e-SPT terhadap variabel dependen (terikatnya) yaitu kepatuhan wajib pajak UMKM. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada alfa = 5%.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).